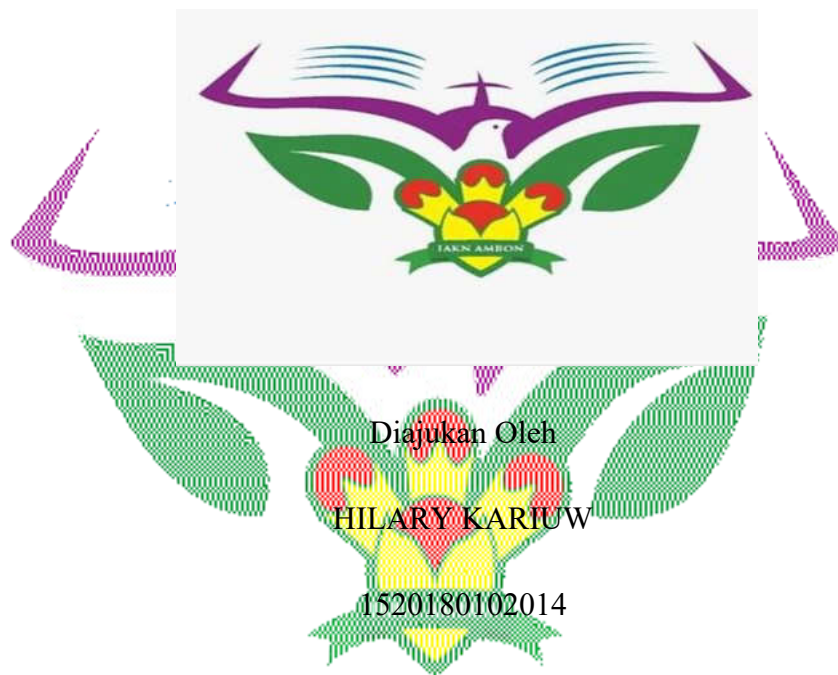


**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DALAM
UPAYAH PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 AMBON**

SKRIPSI



Diajukan Oleh
HILARY KARIUW
1520180102014

Program Studi Bimbingan Konseling Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri

Ambon 2023

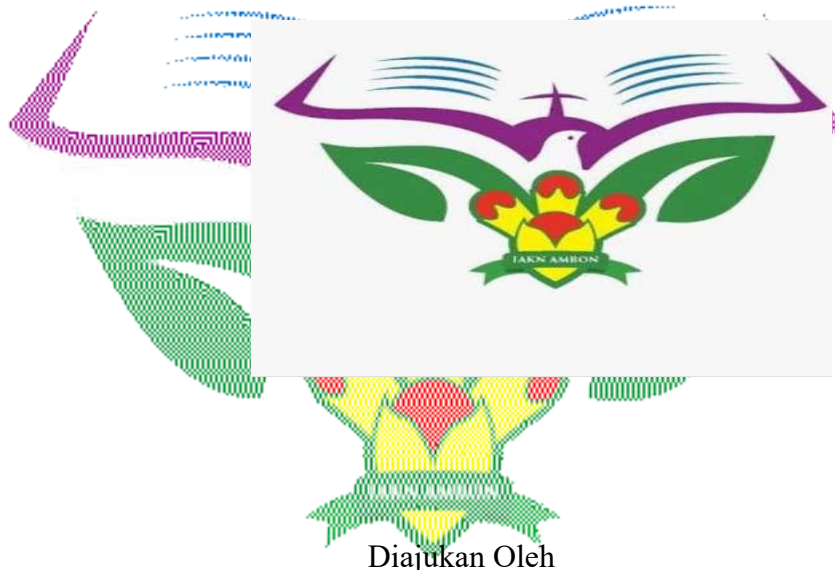
**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DALAM UPAYAH
PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 12 AMBON**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

(SI)

Pada Program Studi Bimbingan Konseking Kristen (BKK)



Diajukan Oleh

HILARY KARIUW

1520180102014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON (IAKN)

2023



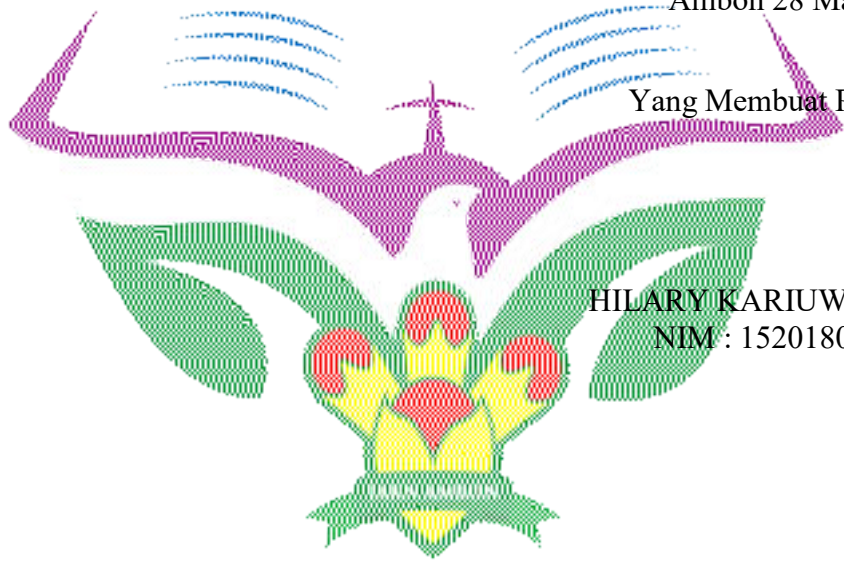
PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar dan hasil karya yang saya buat sendiri dan semua sumber, Baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar Apabila dikemudian hari saya terbukti meyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon 28 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

HILARY KARIUW
NIM : 1520180102014

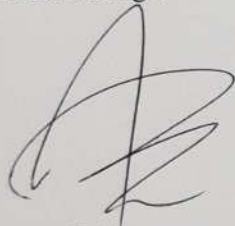


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hilary Kariuw NIM : 1520180102014, Program Studi Bimbingan Konseling Kristen. Judul : Layanan Bimbingan Konseling Individu dalam Upaya Penerimaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon, Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 28 Maret 2023

Pembimbing I



Herry Lekatompessy, M.Si
NIP. 198201162009011011.

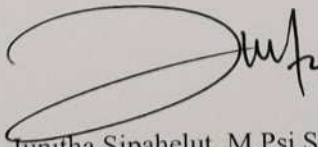
Pembimbing II



Hellen Pattiruhu, M.Sc.
NIP. 198409222019082001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Junitha Sipahelut, M.Psi, Sikolog
NIP. 19840608200801200

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DALAM UPAYAH
PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
12 AMBON

Disusun oleh
HILARY KARIUW
Nim : 1520180102014
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 23 Juni 2023

Susunan dewan penguji

Ketua : Herry Lekatompessy, M.Si

(.....)

Sekretaris : Hellen Pattiruhu, M.Sc.

(.....)

Anggota : Dr. Agustina Siahaya S.Th., M.Th

(.....)

Anggota : Julita M.Si

(.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Ketua Program Studi.
Bimbingan Konseling Kristen

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Pendidikan Kristen


Junita Sipahelut, S.Psi, M. Psi, Psikolog
NIP. 198406082008012004.


Dr. Agustina Siahaya S.Th., M.Th
NIP. 19718272000032004

CURICULUM VITAE

Nama : HILARY KARIUW

Tempat Tanggal Lahir : Amahai 13 Maret 1999

Nama Orang Tua

Ayah : DOSIANUS SAHALESSY

Ibu : LEONORA KARIUW

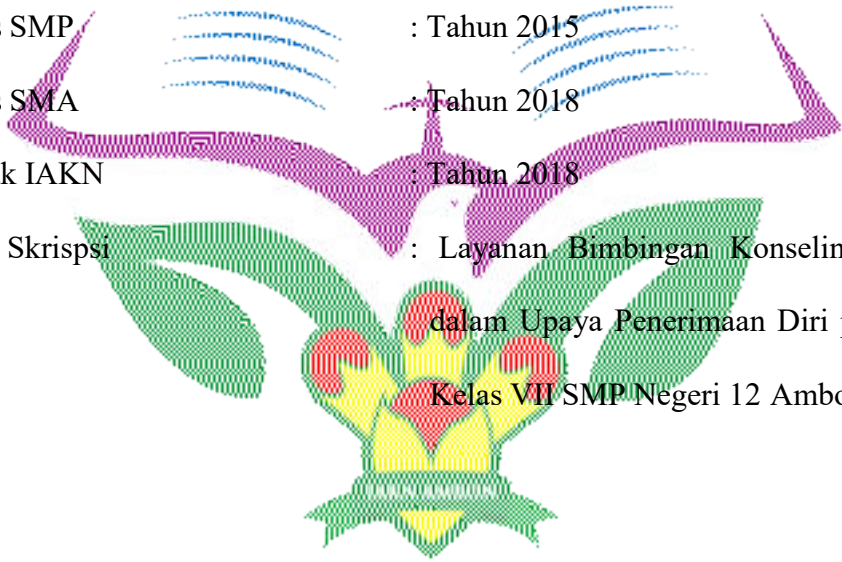
Lulus SD : Tahun 2012

Lulus SMP : Tahun 2015

Lulus SMA : Tahun 2018

Masuk IAKN : Tahun 2018

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Individu
dalam Upaya Penerimaan Diri pada Siswa
Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon

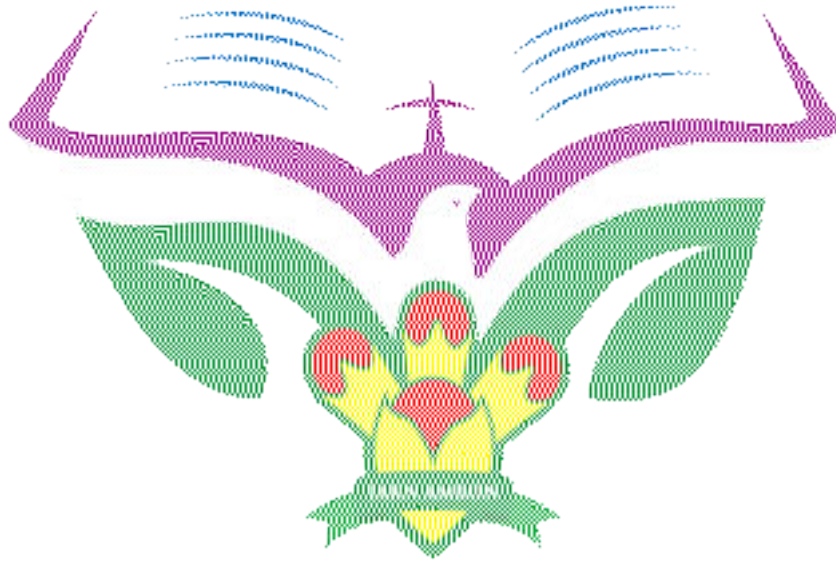


MOTTO

KAMU TIDAK HARUS MENJADI HEBAT UNTUK MEMULAI, TETAPI KAMU

HARUS

MEMULAI UNTUK MENJADI HEBAT



LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan bagimu sedalam-dalamnya atas kesempatan buat peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh ucapan terimakasih peneliti persembahkan yang pertama kepada Tuhan Yesus yang olehNya peneliti diberikan kekuatan, hikmat dan kesabaran dalam melewati hari-hari peneliti selama melaksanakan studi di lembaga tercinta Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada program Studi bimbingan konseling Kristen.

Kedua untuk orang tua tercinta, bapak "Dosianus Sahalessy ", Ibu "Leonora Kariuw " serta saudara-saudra saya yang selalu memberikan Doa, semangat dan motivasi yang baik bagi peneliti, dan sampai saat ini masi bekerja keras membanting tulang dalam membiayai studi peneliti.

Ketiga untuk teman-teman tercinta peneliti yang selalu membantu dan memberikan semangat yang luar biasa bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.

Keempat untuk Keluarga besar "Sahalessy, Kariuw "yang selalu memberikan semangat dan doa-doa yang dipanjatkan bagi peneliti.

Kelima Kampus Tercinta IAKN Ambon dan Teman-teman Prodi Bimbinng Konseling Kristen angkatan 2018.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya dan kurniannya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upaya Penerimaan Diri Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon*. Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar sarjana Prodi Bimbingan Konseling Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Peneliti menyadari mengenai penelitian ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga matril. Oleh karena itu, rasa hormat dan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Y. Z. Rumahuru, MA selaku rector IAKN Ambon yang selalu memberikan dorongan motivasi bagi semua mahasiswa termasuk peneliti sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
2. Dr. A. Siahaya, M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Ambon.
3. Junita Sipahelut M.Psi.Sikolog sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Kristen dan Y.S Touwe, M.Pd sebagai Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Kristen.
4. Bapak Herry Lekatompessy, M.Si sebagai pembibing I yang sudah berkenan memberikan ilmu dan juga solusi untuk setiap masalahdan juga

dapat memberikan solusi atas permasalahan serta kesulitan dalam penelitian skripsi ini.

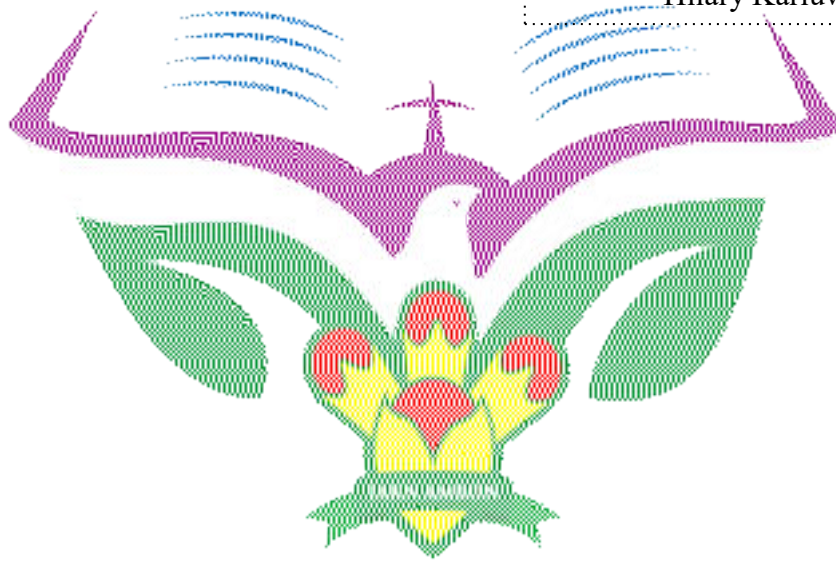
5. Hellen Pattiruhu M.Sc sebagai pembimbing II yang sudah berkenan memberikan ilmu dan juga solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam penelitian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang sudah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua ayah dan ibu serta saudara-saudara tersayang yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan buat peneliti.
8. Segenap Keluarga besar Sahalessy, Kariuw, dan Sahabat (Juan Siahaya, Handelian Patty, Susi Saude, GraceSiahaya, Grace Rometna, Kaysia Siahaya, Ira Sahalessy) yang sudah memberikan dukungan serta doa untuk peneliti dapat penyelesaian skripsi ini.
9. Sekolah SMP Negeri 12 Ambon , Kepala Sekolah, Guru, Siswa yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2018 yang selalu mengisi hari-hari peneliti menjadi sangat menyenangkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti buat ini masi jau dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dalam pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harapkan adanya saran dan kritik yang

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri secara khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon 28 Maret 2023

Hilary Kariuw



ABSTRAK

Hilary Kariuw, NIM : 1520180102014, Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upaya Penerimaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon. Pembimbing I Hery Lekatompessy. M.Si dan Pembimbing II Hellen Pattiruhu, M.Sc. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana layanan konseling individu mampu meningkatkan penerimaan diri siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan pribadi siswa di kelas yang merasa bahwa dirinya tidak mampu bersaing atau karena dirinya merasa berbeda dan berada di bawah temannya hal ini mendorong peneliti mengangkat masalah ini sebagai lokus dalam penulisan skripsi. menyelesaikan permasalahan yang sering dialami oleh siswa sekaligus upaya untuk mencegah agar hal ini tidak terus terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Lokasi jadwal penelitian di SMP 12 Negeri Ambon. Penelitian ini tujukan langsung pada 6 orang siswa kelas VII, yang dalam observasi awal diketahui memiliki masalah dengan penerimaan diri. Selanjutnya penerimaan diri ini, dilakukan dengan mendaratkan layanan konseling individu. Konseling tersebut dijadikan subyek penelitian karena rendahnya Penerimaan diri siswa pada mata pelajaran. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat setelah melakukan dua siklus terjadi kenaikan yang signifikan, baik setelah siklus pertama dan siklus yang kedua. Dari sinilah maka peneliti berkesimpulan bahwa konseling individu yang dilakukan dalam upaya membangun penerimaan diri bagi siswa, memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi gangguan belajar pada siswa di kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
CURRICULUM VITAE.....	vi
MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Tinjauan Teori	10
BAB III	10
3.1 Metode Penelitian	12
3.2 Jenis Penelitian	18
3.2.1 Lokasi Penelitian	18
3.2.2 Data Dan Sumber Data	18
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.2.4 Sasaran dan Informan	19
3.2.5 Instrumen Penelitian	19
3.2.6 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Sejarah Singkat	21

4.2 Kondisi Geografis	21
4.3 Kondisi Demografis	21
4.3.1 Visi Sekolah	21
4.3.2 Misi Sekolah	22
4.3.3 Tujuan Sekolah	22
4.3.4 Akreditasi Sekolah	22
4.3.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	22
4.3.6 Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	
4.3.7 Struktur Organisasi Sekolah.....	24
4.3.8. Layanan Konseling Individu dalam upaya menerima diri Siswa.....	27
4.3.9 Bagaimana Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upaya penerimaan diri (self acceptance) Pada Siswa Kelas VII	38
BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

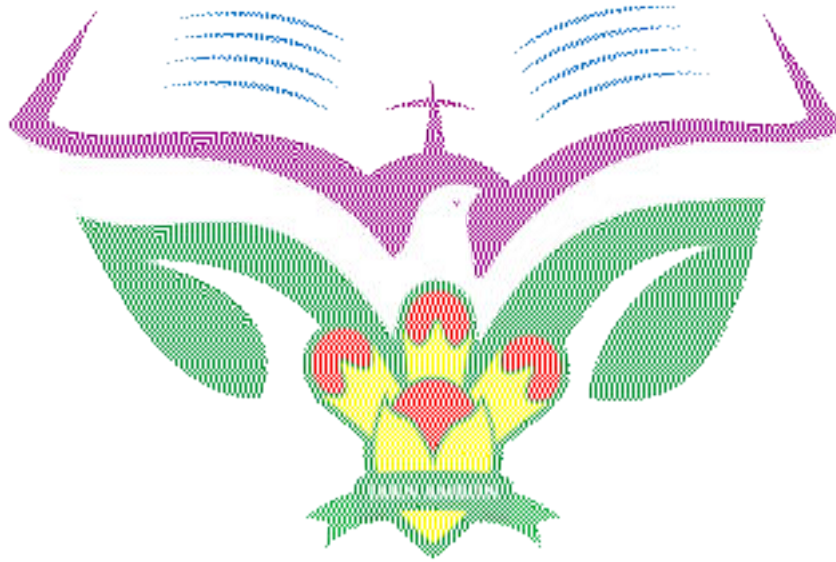
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama-nama Kepala Sekolah	22
Tabel 2.3.5 Sarana dan Prasaran Sekolah	23
Tabel 2.3.6 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	24



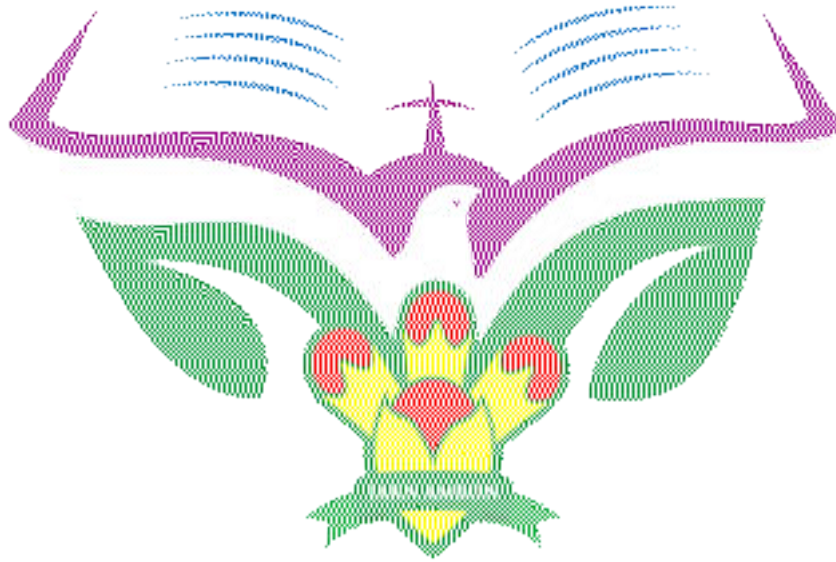
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.7 Struktur Organisasi Sekolah.....	26
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju, berdampak pada semakin banyaknya individu-individu yang terjerumus dalam arus kemajuan zaman. Sehingga tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka akan menghalalkan segala cara untuk terus ikut dalam arus tersebut. Dan yang membuat tercengang adalah sebagian besar dari mereka adalah para pelajar yang masih tergolong dalam usia remaja. Dalam hal ini, lembaga pendidikan juga turut ambil bagian dalam mencari cara agar permasalahan seperti ini tidak terus terjadi.

Pada usia remaja tentunya seorang individu tidak dapat lepas dari pergaulan. Pada tingkat usia ini pula remaja sering menghadapi berbagai keadaan yang mana pada titik ini juga menjadi penentu mau jadi seperti apa individu tersebut dikemudian hari. Tidak jarang, akibat salah pergaulan seorang remaja yang tadinya berperilaku baik pada masa-masa seperti ini bisa menjadi berkelakuan buruk. Sejatinya, seorang remaja hanya membutuhkan arahan yang tepat agar nantinya dapat dijadikan pegangan dalam menjalani hidup. Sebagaimana yang dimuat dalam berbagai berita yang beredar mengenai kasuskasus yang berkaitan dengan remaja, baik dalam kasus kriminalitas, asusila, dan juga obat-obatan terlarang. Dewasa ini, dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju, berdampak pada semakin banyaknya individu-individu yang terjerumus dalam arus kemajuan zaman. Tidak jarang

diantara mereka masih duduk dibangku sekolah. Tentunya hal tersebut membuat para penikmat berita menjadi prihatin.

Jika direnungkan secara mendalam, tentunya banyak faktor yang menjadi penyebab remaja tersebut melakukan hal-hal tersebut.

Masa transisi inilah yang memungkinkan remaja dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini bisa menyimpang dari norma hukum, norma agama dan norma yang dianut masyarakat atau dalam istilah psikologi disebut dengan istilah kenakalan remaja. atau juvenile delinquency. Kartini Kartono, mengartikan juvenil delinquency sebagai suatu perlakuan jahat, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Masa remaja juga, merupakan masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial siswa. Oleh karena itu, masalah remaja (dalam hal ini siswa) adalah suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini di mana telah timbul akibat negatif yang akan membawa kehancuran bagi siswa itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Hal ini peneliti jumpai juga pada beberapa siswa di SMP Negeri 12 Ambon. Terhadap kurang lebih 6 orang siswa SMP 12, dari hasil amatan peneliti, diketahui bahwa kelompok siswa ini memiliki gejala-gejala yang menjurus pada

adanya gangguan penerimaan diri. Gangguan penerimaan diri yang dialami oleh kelompok siswa ini pada dasarnya akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan secara individu. Gangguan terhadap penerimaan diri juga berdampak pada gangguan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan atau bahkan juga dengan teman sebaya, termasuk di dalamnya gangguan terhadap proses pembelajaran di kelas, sebagaimana yang dijumpai pada SMP 12 Negeri Ambon kelas VII

Dalam observasi maupun wawancara singkat dengan guru BK di SMP NEGERI 12 Ambon kelas VII, diketahui bahwa terhadap persoalan gangguan penerimaan diri siswa, sebagai guru BK belum sepenuhnya melakukan tugasnya dalam menanggulangi persoalan yang serupa. Hal ini nampak dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Objek amatan yang menjadi lokus dari penelitian ini adalah kelas VII. Pembelajaran yang terjadi di kelas VII, nampak berjalan belum maksimal. Hal ini di indikasikan dengan ada siswa yang pasif dalam meresponi interaksi dalam proses pembelajaran yang terjadi. Siswa cenderung untuk bersikap diam dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi. Sesungguhnya untuk hal ini, di akui bahwa adalah banyak faktor yang turut memengaruhinya, namun peneliti dalam hal ini lebih condong pada aspek penerimaan diri siswa.

Dari paparan di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang bimbingan konseling individual dengan pendekatan behaviorisme sebagai solusi mengatasi kenakalan remaja. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk

menguraikan bagaimana layanan konseling individu dalam upaya menumbuhkan penerimaan diri siswa di sekolah. Dalam hal ini yang menjadi fokus telaah dalam penelitian ini adalah tingkah laku remaja, bagaimana peran guru terhadap tumbuh kembang remaja tersebut, bagaimana pihak sekolah dalam menangani siswasiswanya yang bermasalah. Oleh karena itu, peneliti mengkaji masalah ini dengan judul “ **Layanan Konseling Individual Penerimaan Diri (*self acceptance*) untuk Siswa Kelas VII SMP NEGERI 12 AMBON** ”.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada layanan konseling dalam upaya menumbuhkan penerimaan diri (*self acceptance*) individu siswa kelas VII SMP NEGERI 12 AMBON.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana layanan Konseling individu dalam upaya menumbuhkan penerimaan diri bagi siswa kelas 7 mandiri di SMP Negeri 12 Ambon.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk layanan Konseling individu dalam upaya menumbuhkan penerimaan diri bagi siswa kelas 7 mandiri di SMP Negeri 12 Ambon.

1.4.2. Manfaat penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan referensi terkait layanan konseling personal Institut IAKN Ambon, Fakultas Pendidikan Kristen dan khususnya Program Studi Konseling
2. Pengembangan teori konseling individu

B. Manfaat praktis

1. Sebagai masukan kepada pihak sekolah SMP Negeri 12 Ambon untuk penerimaan siswa secara mandiri.
2. Mengingat siswa lebih aktif dalam mengembangkan bakatnya. Karena semangat siswa itu sendirilah yang bisa membuatnya sukses di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah upaya seorang peneliti untuk meninjau kembali artikel penelitian untuk mendapatkan informasi, dan yang lebih dapat diandalkan, tinjauan pustaka berfokus pada peninjauan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang digunakan untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiarisme. Dan dengan bantuan literature review, peneliti dapat menyasar arah dan fokus penelitian yang diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Hafijah Armayani, Skripsi “Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pelajaran 2020/2021, Diklat Keguruan Ilmu, Bimbingan dan Diklat Muhamadiyah, Medan Utara Proses layanan konseling individu dilaksanakan oleh tutor untuk tutor, untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tatap muka atau sebagai komunikasi langsung antara klien dengan supervisor sambil mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan layanan konseling individual dalam penanganan siswa berkelainan belajar kelas XI MAS PAB 4 Klumpang tahun pelajaran 2020-2021. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang melihat perubahan mahasiswa dalam pemberian layanan dengan mata pelajaran yaitu. peneliti dan dosen

pembimbing, sedangkan tujuan penelitian ini adalah 2 orang berdasarkan hasil proses penelitian, yang dilakukan dengan menerapkan konseling individual. Jasa Siswa yang mengalami masalah belajar di kelas XI lancar melalui observasi dan wawancara. (Faiza, 2022)

2. Ratna Br Karo biasa memberikan konseling individu. Penerimaan diri siswa kelas XI dapat diubah melalui pengajaran individual. Fakta dari penelitian ini adalah bahwa jenis penelitian ini adalah desain pretest dan posttest kelompok tunggal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang memiliki penerimaan diri rendah dan memenuhi beberapa kriteria pada mata pelajaran tutor dan siswa. Sebelum dan sesudah pengobatan. Metode analisis data menggunakan persentase dan uji Wilcoxon digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri siswa yang tidak mendapatkan konseling realitas individu termasuk dalam kriteria rendah dengan capaian setelah konseling realitas individu sebesar 48% meningkat menjadi 64%. Dengan kriteria yang masuk akal. Jadi perubahan positifnya adalah 16%. Hasil uji hitung Wilcoxon sebelum dan sesudah perlakuan memberikan $Z_{hitung} = 2,20$ $Z_{tabel} = 0$ pada taraf nyata 5%, sehingga H_a diterima.

3. Zulamri dan M. Ahmad Juki “Pengaruh Layanan Konseling Individual terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru” meneliti tentang remaja yang memiliki masalah keterbukaan diri di lingkungan lembaga pembinaan

husus anak klas II B Pekanbaru, dimana dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan bantuan *software* SPSS penelitian dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi yang berjumlah 52 orang diambil sebagai sampel dan diperoleh hasil bahwa layanan konseling individual ternyata ,sangat berpegaruh terhadap keterbukaan diri anak-anak remaja di lembaga pembinaan khusus anak klas IIB Pekanbaru

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah melihat tentang layanan konseling individu terhadap anakanak remaja, tetapi ada perbedaan yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Dua peneliti yang pertama melihat tentang layanan konseling individu pada anak-anak tingkat SMA, sedangkan peneliti yang ketiga melihat tentang anak-anak pada lembaga pembinaan khusus, untuk itulah peneliti tertarik untuk melihat layanan konseling individu pada tingkat anak SMP.

Dengan demikian, berangkat dari penelitian sebelumnya ini, Peneliti berpendapat bahwa konseling individual nyata dapat mengubah penerimaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. (Ratna BR Karo Sekali, 2020), untuk itu, Pernyataan di atas dapat dijelaskan dengan fakta bahwa, dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, perhatian utama guru adalah perannya sebagai faktor utama pembentukan karakter pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga menurut peneliti melalui dua penelitian diatas, proses penerimaan diri

juga dapat dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri. 12, dan membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu karya ilmiah yakni skripsi.

3.2. Tinjauan Teori

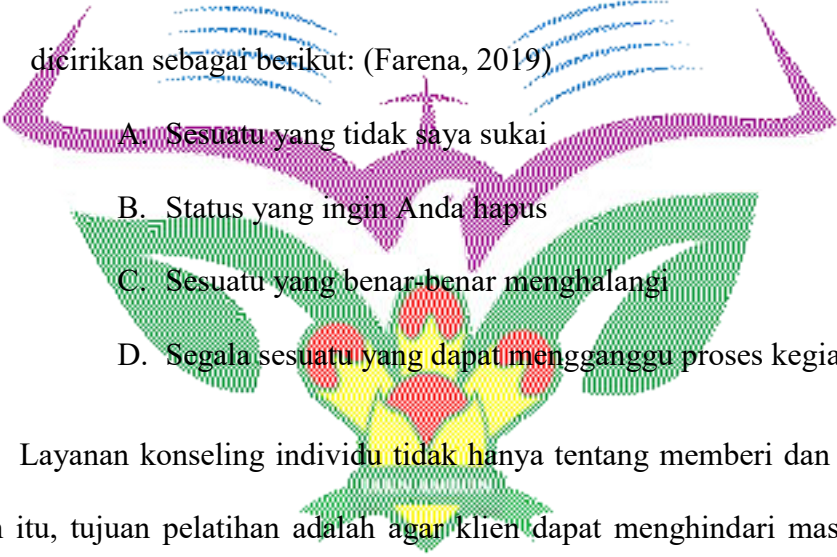
3.2.1. Teori konseling individu

Menurut Tolbert, seperti dikutip oleh Syamsu Yusuf, mengatakan bahwa konseling individual, yaitu hubungan langsung konselor-klien di mana konselor memiliki keahlian dalam memberikan situasi belajar bagi klien sebagai orang normal, membantu klien belajar tentang dirinya sendiri, situasi yang dihadapinya, dan masa depan, sehingga klien dapat mencapai potensinya untuk kebahagiaan pribadi dan sosial, dan lebih banyak lagi yang dapat dipelajari klien, bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masa depan. (Yusuf, 2016)

Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konseling pribadi adalah layanan khusus yang diberikan konselor kepada supervisi untuk mengatasi masalah yang dialami supervisi. Konseling individu oleh karenanya merupakan layanan khusus yang diberikan oleh penasehat ahli kepada penasehat, dimana penasehat bertemu dengan penasehat secara langsung (tatap muka) dan ada komunikasi yang bersinggungan dengan penasehat ahli. Dalam hal ini, proses konseling bersifat personal yang membuat mentee nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami klien (mentee).

2.2.2 Tujuan Konseling Individu

Konseling Individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan pelatihan adalah agar klien mengubah perilakunya ke arah yang lebih berkembang, menerapkan tugas perkembangan, kemandirian, dan kenikmatan hidup secara optimal. Pertama-tama, tujuan konseling tergantung pada masalah masing-masing klien. Menurut Prayitno, tujuan keseluruhan dari layanan konseling individu adalah untuk memecahkan masalah klien. Jika masalah klien dicirikan sebagai berikut: (Farena, 2019)

- 
- A. Sesuatu yang tidak saya sukai
 - B. Status yang ingin Anda hapus
 - C. Sesuatu yang benar-benar menghalangi
 - D. Segala sesuatu yang dapat mengganggu proses kegiatan

Layanan konseling individu tidak hanya tentang memberi dan membantu. Selain itu, tujuan pelatihan adalah agar klien dapat menghindari masalah dalam hidupnya (secara proaktif), memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mempertahankan dan mengembangkan keadaan baiknya menjadi baik, dan bertindak untuk semua haknya. bagi mahasiswa dan sebagai warga negara (perwakilan).

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individual adalah menawarkan, membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi klien serta membimbing klien ke arah yang lebih baik, mandiri dan menghadapi situasi apapun.

2.2.3 konseling individu

Layanan konseling one-to-one memiliki beberapa fungsi yang dapat melengkapi alur kegiatan konseling. Kegiatan penasehat adalah: (Riyadi, n.d.)

1. Fungsi Pemahaman

Fungsinya menuntun seseorang untuk menciptakan pemahaman tentang dirinya sendiri (misalnya kemampuan, minat, kondisi fisik), lingkungannya, dan berbagai informasi (misalnya informasi pendidikan dan karir) tanpa dikendalikan oleh orang lain.

2. Fungsi pencegahan

Tindakan yang dapat membantu klien sedemikian rupa sehingga klien terhindar dari berbagai kemungkinan masalah yang dapat mengganggu, mengganggu dan menimbulkan kesulitan bagi orang yang disupervisi.

3. Fungsi Pengentasan

Fungsi ini membekali klien untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konsultasi yang memandu klien ke semua kemampuan internal dan peluang pengembangan potensial. Kembangkan sifat-sifat tersebut secara merata dan berkelanjutan.

5. Fungsi Advokasi

Fitur pelacakan yang menarik ini adalah fungsi yang mengarah pada keadaan pertahanan diri, yang berarti bahwa klien secara otomatis mengatur dirinya sendiri dan memiliki hak atas dirinya sendiri karena pendidikan dan pengembangan dirinya di masa depan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling individu adalah proses membantu yang dapat memotivasi klien terhadap masalah yang dihadapinya, setelah klien memahaminya, masalah tersebut dapat diselesaikan dan masalah klien dapat dicegah. Klien juga dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya untuk tetap dalam kondisi yang lebih baik.

2.2.4 Teknik Umum Konseling Individu

Teknik umum adalah teknik konseling yang sering digunakan dalam tahapan konseling dan merupakan teknik konseling awal atau dasar yang harus dikuasai oleh konselor. Di bawah ini adalah beberapa teknik umum untuk dipelajari lebih lanjut: (Farena, 2019)

1. Perilaku Attending

Merupakan teknik yang digunakan konselor untuk menciptakan rasa aman dan nyaman pada klien sehingga klien dapat berkomunikasi dengan bebas.

2. Empati

Perasaan yang dirasakan seseorang dan orang lain juga merasakan perasaan itu. Empati diterapkan bersamaan dengan

perilaku kehadiran tanpa perilaku atting, tidak mungkin terbentuk empati. Ada dua jenis empati:

a) Empati primer adalah bentuk empati yang berusaha memahami hanya perasaan, pikiran, keinginan dan keinginan klien sehingga klien dapat terlibat dan terbuka.

b) Empati yang tinggi yaitu keikutsertaan konselor membuat klien terharu dan terbuka untuk mengungkapkan isi hatinya yang terdalam berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitaan.

3. Refleksi konselor yang memantulkan kembali perasaan, pikiran dan pengalaman klien kepada klien sebagai hasil dari mengamati perilaku verbal dan nonverbalnya. Ada tiga jenis refleksi, yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.

4. Ekplorasi teknik yang memungkinkan klien berbicara dengan bebas tanpa rasa takut, tekanan, atau intimidasi. Ada tiga jenis penelitian yaitu penelitian perasaan, penelitian pengalaman dan penelitian pikiran.

5. Menangkap pesan utama (parafrase)
Menangkap pesan (paraphrasing) adalah teknik yang digunakan untuk mengulangi apa yang dikomunikasikan klien, dan tugas konselor adalah mendengarkan percakapan dengan cermat. Dan diulang dalam bahasa sederhana;

6. Pertanyaan Terbuka merupakan teknik umum yang digunakan oleh konselor untuk membuat klien berbicara dan mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran mereka, dapat digunakan dengan teknik pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata; adalah, seperti, adalah, bisa dan bisa

7. Pertanyaan tertutup

Pertanyaan sering diawali dengan kata-kata; apakah ada dan pelanggan harus menjawab ya atau tidak atau singkatnya

8. Dorongan Minimal suatu dorongan langsung singkat tentang apa yang klien pedulikan atau sampaikan

9. Interpretasi upaya konselor yang berpengalaman untuk menginternalisasi makna baik pikiran, perasaan dan perilaku atau pengalaman klien

10. Mengarahkan (pengendalian) teknik yang digunakan konselor untuk melakukan proses layanan konseling, dimana hal tersebut merupakan proses yang terjalin dengan baik antara dua orang yang saling memikul masalah dan membantu memecahkan masalah tersebut

11. Menyimpulkan sementara

Rangkuman yang dapat meringkas atau menyimpulkan apa yang ditemukan mentee dalam proses konseling. Agar setiap percakapan dalam supervisi berjalan secara bertahap dan arah pembicaraan menjadi jelas, maka supervisor dan yang

disupervisi harus menghentikan percakapan setelah jangka waktu tertentu

12. Memimpin

Teknik yang dapat memperlancar proses memimpin diskusi wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.

13. Fokus

Berkonsentrasi Ini adalah teknik yang mengarahkan mentee untuk fokus pada topik yang sedang didiskusikan dengan pembimbing yang berpengalaman.

14. Konfrontasi

Teknik yang digunakan mentor untuk menantang mentorship adalah tidak terlihatnya konsistensi pernyataan dan perilaku mentee, adanya kontradiksi antara kata dan tindakan, antara ide awal dan ide berikutnya.

15. Menjernihkan

Penjajaran ini adalah panduan yang berguna yang digunakan untuk mengoreksi percakapan yang kurang jelas bagi klien, sehingga menjadi tugas konselor untuk mengelaborasi untuk mengklarifikasi maksud klien.

16. Memudahkan

Konselor memfasilitasi konseling sedemikian rupa sehingga klien terlebih dahulu menyadari proses komunikasi sehingga klien dapat berbicara dengan mudah, mengungkapkan perasaan, pikiran dan pengalamannya dengan bebas.

17. Diam

Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dialami klien

18. Mengambil inisiatif konselor ahli dalam proses konseling karena klien kurang bersemangat berbicara, sering diam dan kurang terlibat.

19. Memberikan nasihat Ketika klien meminta nasihat, peran konselor adalah mempertimbangkan apakah konseling yang tepat tersedia atau tidak bagi klien.

20. Pemberian informasi

Dalam hal ini, informasi yang dibutuhkan oleh klien sama dengan pemberian nasihat. Jika penyelia tidak memiliki informasi tersebut, dia harus dengan jujur mengatakan bahwa dia tidak mengetahuinya, tetapi jika penyelia mengetahui informasi ini, cobalah untuk membuat klien mengerjakannya.

21. Perencanaan

Teknik ini digunakan pada akhir proses konseling untuk membantu klien membuat rencana atau tindakan, tindakan produktif untuk kemajuan klien.

22. Menyimpulkan

Ringkasan Setelah proses konseling berakhir, tugas konselor ahli adalah membuat alur akhir dari proses konseling. Serta

membujuk klien untuk mengimplementasikan rencana yang direncanakan

Teknik konseling umum yang dijelaskan di atas sangat penting dalam proses konseling. Karena teknik ini dapat dijadikan pedoman bagi konselor untuk membantu klien mengatasi masalah dan konselor dapat mengidentifikasi masalah klien.

2.2.5 Tahapan Konseling Individu

Setiap tahap proses konseling individu membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, konselor harus mampu menguasai berbagai teknik konseling. Namun, keterampilan ini tidak menjadi prioritas jika hubungan konselor-klien tidak berhasil. Oleh karena itu, peserta pelatihan (klien-konselor) belum merasa bahwa proses konseling individu sudah selesai.

Oleh karena itu, partisipasi mereka (penasihat klien) dalam konseling diperlukan dari awal hingga akhir, agar konseling tersebut nyata, bermakna dan bermanfaat. Jadi bantuan diberikan konselor dapat bertindak secara efektif dan efisien untuk meringankan masalah bagi klien.

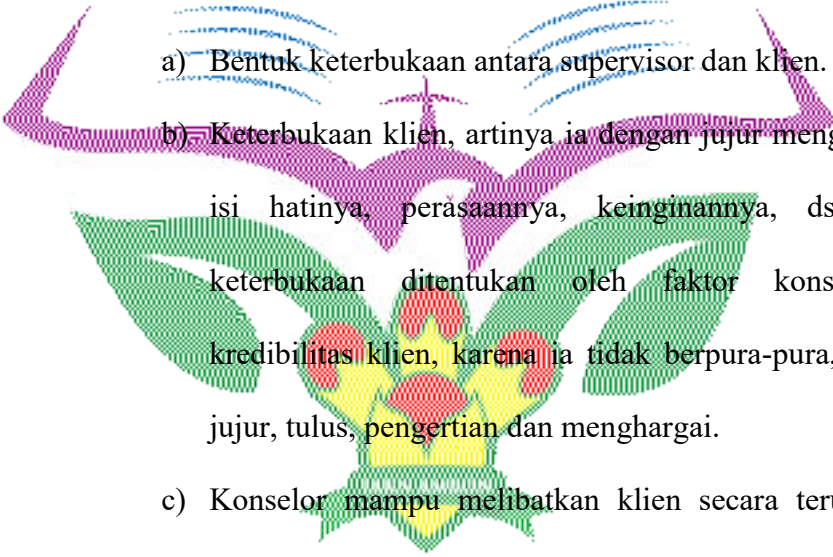
Secara umum proses konseling individu dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase awal, fase tengah (fase kerja) dan fase akhir. (Fareno, 2019)

1. Tahap awal Konseling

Fase ini dimulai dari saat klien bertemu dengan konselor untuk proses konseling hingga konselor dan klien menemukan definisi masalah klien

berdasarkan masalah, kekhawatiran, atau masalah klien. Proses konseling awal adalah sebagai berikut:

A. Membangun Hubungan Konseling yang melibatkan Klien Ini berarti bahwa ketika pelanggan terlibat dalam percakapan dengan supervisor. Suatu hubungan disebut realitas fungsional, yaitu hubungan yang fungsional, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu sangat bergantung pada keberhasilan dalam fase awal ini. Kunci kesuksesan adalah:

- 
- a) Bentuk keterbukaan antara supervisor dan klien.
 - b) Keterbukaan klien, artinya ia dengan jujur mengungkapkan isi hatinya, perasaannya, keinginannya, dsb. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yaitu kredibilitas klien, karena ia tidak berpura-pura, melainkan jujur, tulus, pengertian dan menghargai.
 - c) Konselor mampu melibatkan klien secara terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan begitu proses konseling individu berjalan dengan lancar dan Anda akan segera dapat mencapai tujuan konseling individu Anda.

B. Memperjelas dan Identifikasi masalahnya Seringkali tidak mudah bagi klien untuk menjelaskan masalahnya, meskipun klien mungkin hanya mengetahui gejala yang dialaminya. Karena sangat penting peran konselor membantu memecahkan masalah klien. Klien juga tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, sehingga menjadi tugas konselor untuk membantu mengembangkan dan memperjelas

potensi klien itu sendiri.

- C. Membuat Penafsiran dan Penjajakan mengetahui atau menilai masalah atau kemungkinan berkembangnya masalah dan merencanakan pertolongan yang memungkinkan, yaitu dengan menyadarkan semua kemungkinan klien, dan saat ini sedang memetakan berbagai pilihan yang cocok untuk mencegah masalah.

D. Menegosiasikan Kontak

Atur kontak berarti kesepakatan antara penasehat dan klien.

Perjanjian ini meliputi:

- a) Kesepakatan waktu, yaitu berapa lama klien menginginkan waktu pertemuan dan apakah semuanya baik-baik saja dengan penyelia.
- b) Perjanjian tugas, yaitu tugas mana yang harus dilakukan oleh penyelia dan klien.
- c) Perjanjian kerjasama dalam proses konseling, termasuk kegiatan klien dan konsultan. Artinya setiap kali proses konseling dilakukan, harus ada kesepakatan antara konselor dan klien.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada fase tengah, fokusnya adalah pada pemetaan masalah klien dan bantuan apa yang ditawarkan berdasarkan penilaian ulang masalah klien yang diteliti. Menilai kembali masalah klien membantu klien mendapatkan perspektif baru, kemungkinan baru, yang mungkin

berbeda dari sebelumnya, untuk pengambilan keputusan dan tindakan. Dengan tampilan baru berarti pelanggan memiliki dinamika perubahan, tanpa perspektif sulit bagi pelanggan untuk berubah. Tujuan dari tahap kerja ini adalah:

- A. Meneliti dan menyelidiki lebih lanjut masalah, masalah, dan kekhawatiran pelanggan. Dengan penjelasan tersebut, konselor berusaha mengajak kliennya untuk mendapatkan perspektif baru dan alternatif terhadap masalah tersebut. Konselor membuat penilaian ulang (reassessment) yang melibatkan klien, yaitu masalah dievaluasi bersama. Jika pelanggan bersemangat, mereka sudah terlibat dan terbuka. Dia melihat masalah dari sudut pandang lain atau sudut pandang yang lebih objektif dan kemungkinan yang berbeda.
- B. Menjaga hubungan konsultatif setiap saat. Ini bisa terjadi jika.
- a) Klien dengan senang hati berpartisipasi dalam percakapan konseling atau wawancara dan mengungkapkan kebutuhan untuk mengembangkan potensinya dan memecahkan masalah.
 - b) Sebagai konselor berpengalaman, Anda harus melakukan pekerjaan kreatif dengan keterampilan berbeda dan menjaga kebaikan, empati, kejujuran, ketulusan saat Anda memberikan bantuan. Kreativitas konselor juga diperlukan untuk membantu klien menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah dan merencanakan perbaikan diri.

C. Agar proses konsultasi berjalan sesuai dengan kontrak, kontrak harus dinegosiasikan terlebih dahulu dan proses konsultasi dipercepat. Oleh karena itu, penasihat dan klien harus selalu mematuhi perjanjian dan mengingatnya. Instruktur harus

menggunakan dua strategi selama fase tengah manuver, yaitu:

a) Kami membahas core value yaitu bahwa klien harus selalu jujur dan terbuka serta mendalami permasalahannya. Karena kondisi yang sangat menguntungkan, klien merasa aman, dekat, diajak dan tertantang untuk memecahkan masalah.

b) Tantang klien untuk memiliki strategi baru dan rencana baru dengan memilih beberapa opsi untuk memperbaiki diri.

D. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Tahap Akhir Konseling ditandai dengan:

a) Mengurangi kecemasan klien. Hal ini diketahui saat konselor menanyakan keadaan cemasnya.

b) Perubahan Perilaku klien menjadi lebih positif, sehat dan dinamis

c) Ada perubahan dalam hidup yang lebih baik dari yang sebelumnya.

d) Perubahan sikap yang positif diikuti yaitu dimulainya koreksi diri dan dihilangkannya sikap menyalahkan dari dunia luar seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang merugikan, dll. Jadi klien sudah berpikir realistis dan percaya diri.

Tujuan dari tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku apa yang memungkinkan klien mengambil keputusan ini, setelah membuat pilihan yang berbeda dari awal dan mendiskusikannya dengan konselor, barulah klien akan memutuskan pilihan mana yang terbaik. Keputusan itu tentu saja didasarkan pada kondisi obyektif dalam diri mereka sendiri. Sekarang dia berpikir realistis dan mengetahui kemungkinan keputusan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama yang dia inginkan.
- b) Transfer pembelajaran terjadi pada klien. Klien belajar tentang perilaku mereka sendiri dari proses konseling dan apa yang membuat mereka terbuka untuk mengubah perilaku mereka di luar proses konseling. Dengan kata lain, klien cukup menerima perubahan arti dari hubungan kontrol.
- c) Menerapkan perubahan perilaku. Di akhir pelatihan, klien menyadari adanya perubahan sikap dan perilaku. Hal ini dikarenakan klien datang untuk meminta bantuan agar menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya.
- d) Mengakhiri hubungan konsultasi Konseling akhir harus dilakukan dengan persetujuan klien. Sebelum penutupan, pelanggan memiliki beberapa tugas, yaitu:

- Menarik kesimpulan dari hasil proses konseling
- mengulang kembali proses konseling yang selesai dilakukan
- Setuju dengan klien tentang agenda selanjutnya untuk pelaksanaan proses konseling.

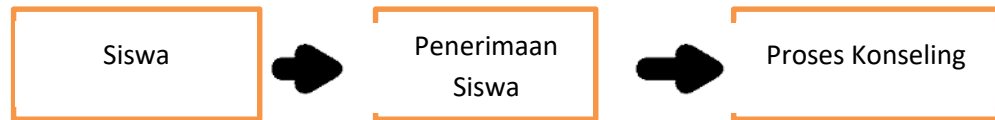
Berdasarkan uraian di atas, sangat penting bagi seorang pelatih untuk mengetahui tahapan-tahapan pelatihan karena tahapan-tahapan tersebut harus diselesaikan agar pelatihan berhasil dan berhasil. Di balik itu, semua peran supervisor dan klien juga dibutuhkan, agar tercipta hubungan timbal balik yang baik, guna merumuskan solusi yang tepat bersama.

2.3. Kerangka Berpikir

Konsep kerangka acuan merupakan cara berpikir penelitian sebagai landasan berpikir untuk memperkuat fokus parsial dibalik penelitian ini. Penelitian kualitatif membutuhkan landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, untuk lebih mengembangkan konteks dan konsep penelitian, diperlukan kerangka acuan untuk menjelaskan konteks penelitian, metodologi dan penggunaan teori dalam penelitian. Tujuan dari kerangka pemikiran itu sendiri adalah untuk merancang alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara wajar (Sugiyono, 2017: 92).

Beberapa konsep yang dijadikan acuan penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan nama Layanan Konseling Individual Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian seperti pendekatan deskriptif yang cenderung menggunakan analisis atau fakta tertulis dan lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. dalam bentuk bukti tertulis dan lisan serta tingkah laku orang yang dapat diamati. Selain bersifat kualitatif, lebih lanjut mendukung data relatif di lapangan dan menggambarkan realitas masalah dalam hal gejala yang muncul dan fakta yang diamati.

Oleh karena itu, artikel ini merupakan deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan permasalahan di lokasi penelitian dengan menggunakan konsep deskripsi kualitatif dan langkah-langkah pengumpulan data berdasarkan sistematika penelitian kualitatif.

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP NEGERI 12 NEGERI
AMBON, KELAS VII

3.1.2. Data dan Sumber Data

Sumber data pekerjaan penelitian adalah objek dari mana data itu diperoleh. Kemudian menurut Lofland sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan,

selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumen dan data lainnya. (Erwan Effendy, Nurul Aulia, Nur Alhikmah, 2023)

Ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer: bahan yang digunakan adalah teks wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang berpartisipasi dalam penelitian. Data direkam oleh peneliti. Penelitian mengumpulkan sumber data yang terekam langsung dari sumbernya. Misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi dengan unit di lingkungan pendidikan SMP Negeri 12 Ambon. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data utama langsung dari sumbernya, diamati dan direkam secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan lingkungan sekitar yaitu. anak jalanan, warga semi-terpisah.

2. Data Sekunder. Data ini berupa informasi dan penelitian yang ada yang dapat dibaca, dilihat atau disimak. Data ini biasanya berasal dari data inti yang termasuk dalam penelitian sebelumnya. Kategori datanya adalah:

- informasi dalam format teks.
- informasi tentang format gambar
- data berupa suara, rekaman, film, video, dll

3.1.3. Sasaran dan Informasi

1. Sasaran

Sasaran penelitian ini yaitu Siswa

2. Informan

Informan kunci untuk penilaian ini adalah: Guru dan Siswa.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berikut diperlukan untuk mendapatkan informasi yang objektif dan akurat:

1. Observasi

Pengamatan Teknik ini diterapkan dengan cara mengamati dan merekam secara langsung subyek yang ada di masyarakat tempat penelitian dilakukan. Observasi merupakan proses dimana peneliti sendiri mengevaluasi data secara langsung. Lakukan proses mengamati orang sebagai objek pengamatan dan lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu. Ada dua pihak yang terlibat dalam dialog ini, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan melakukan wawancara dengan pewawancara. Dialog langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara adalah alat pengumpulan data yang memungkinkan Anda mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan teknik interview atau

wawancara ini untuk mengetahui tentang layanan konseling personal bagi anak yang kurang menerima aspek dirinya karena banyak pertimbangan yang harus dipertimbangkan, seperti:

a) Melalui wawancara atau wawancara, Anda dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan sedemikian rupa sehingga Anda hanya fokus untuk meneliti pertanyaan penelitian yang paling penting.

b) Dengan wawancara atau wawancara bebas diharapkan anak akan tercipta perasaan dialog yang lebih akrab dan terbuka, sehingga diharapkan informasi yang diperoleh valid dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak berkaitan langsung dengan topik. Dokumen yang dikendalikan adalah dokumen resmi seperti keputusan, arahan, sedangkan dokumen informal seperti memorandum dan surat pribadi dapat mendukung suatu kasus.

Dokumentasi penelitian ini diperoleh dengan fakta-fakta nyata, baik tertulis maupun tidak tertulis, dan berisi petunjuk-petunjuk mengenai objek penelitian berupa fotografi, rekaman memori, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode dokumenter untuk mendapatkan fakta. kepada siswa itu sendiri.

3.3. Teknik Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya

menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dilakukan. dapat memberitahu orang lain. (Putra et al., 2019).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan untuk menyelidiki, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis bahan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian di lapangan dibentuk menjadi bangunan teori, bukan dari teori yang sudah ada, melainkan dari data yang dikembangkan (induktif). Sebuah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni ;

1. Reduksi data proses berpikir, meringkas, dan memilih elemen sensitif yang membutuhkan kecerdasan mendalam, fleksibilitas, dan kebijaksanaan. Proses ini dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Pada tahap ini, tidak semua data digunakan untuk penelitian, melainkan diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Reduksi data melibatkan empat hal yaitu:

- a) Menyimpulkan informasi
- b) Pengkodean.
- c) Telusuri topik.
- d) Dan cluster tambahan Reduksi data juga merupakan langkah awal dalam analisis data. Pertama, unit atau informasi terkecil yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian

diidentifikasi, setelah ditemukan informasi terkecil, kemudian unit tersebut diberi kode agar unit tersebut dapat digunakan. menelusuri asal-usulnya.

2. Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data display sering digunakan untuk menampilkan data untuk memudahkan peneliti memahami penelitian kualitatif, namun dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Selain teks naratif, data juga dapat menggunakan bagan, matriks, jaringan, data percakapan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Proses pencarian bahan penelitian kualitatif dilakukan dan temuan merupakan hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Selain itu, berikut adalah langkah-langkah untuk melengkapi hasil survei:

- a) Kesimpulan dibuat ketika tiga tahap utama penelitian selesai.
- b) Ketika informasi disajikan berfokus pada masalah yang ada.
- c) Kesimpulan hasil penelitian sebelumnya tidak bersifat umum, Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelum, selama dan sesudah penelitian dilakukan.

Bukti dari studi lapangan mendukung kesimpulan ini. Namun, tujuan verifikasi data adalah untuk mengidentifikasi data akhir

dan seluruh proses langkah analisis sehingga setiap pertanyaan terkait kategori data dapat diperjelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi penelitian.

SMP Negeri 12 Ambon terletak di negeri hallong tepatnya di jalan PHB hallong atas, kecamatan teluk Ambon Baguala, kota Ambon. SMP negeri 12 pada awalnya bernama SLTP negeri 11 Ambon, sekolah ini dibuka dan sekaligus diresmikan pada tanggal 1 Juli 1983, dibawah kepemimpinan Bok. Agus Sariwating (Alam), selaku kepala sekolah SD negeri 4 hallong.

Tabel 2.1. Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun Periode
1	My.J.C Hitipeuw(Alam)	1983-1992
2	Drs. D. Putuhena	1992-1996
3	Drs.Dantje Samloy(Alam)	1996-2006
4	Ny. E . Harmusial -D, S.pd	2006-2017
5	Saatje Sapulette, M.pd	2017-2021
6	Ny.Chtistine Weeflaar, S.pd. M.pd	2021 Sampai sekarang

Sumber data SMP NEGERI 12 Ambon

4.2 Letak dan Kedudukan

Secara Geografis SMP negeri 12 Ambon sebelah timur berbatasan dengan SD Inores 51. Sebelah barat Berbatasan dengan Jalan dan BPK. J. Mail sebelah Utara berbatas dengan tanah negeri , dan sebelah selatan berbatas dengan jalan dan tanah negeri.

4.3. Visi dan Misi SMPN 12 Ambon

4.3.1 Visi Sekolah

Beriman Dan Bertakwa, berprestasi, Berwawasan, Global, dan peduli lingkungan.

4.3.2 Misi Sekolah

1. Menciptakan Peserta Didik yang mengutamakan profil pelajar Pancasila melalui PBM, Ibadah Osis, perayaan Hari-hari besar keagamaan, pelayanan kasih kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
 2. Mengutamakan prestasi dibidang akademik dan non akademik
 3. Terlaksananya manajemen sekolah berbasis IT.
 4. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.
 5. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, Asri dan Berbudaya lokal
- Dalam Kebinekaan Global
6. Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait.

4.3.3 Akreditasi Sekolah

SMP Negeri 12 Ambon tercatat sebagai sekolah dengan predikat akreditasi Unggul (A)

4.3.4. Saran Dan Prasana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 12 Ambon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3.4 Sarana dan Prasara SMP Negeri 12 Ambon

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kelas	11
5	Ruang UKS	1
6	Ruang lab IPA	1
7	Ruang Lab TIK	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang BP	1
9	Ruang WC	2

10	Tempat Parkir	1
	Jumlah	22

Sumber SMP Negeri 12 Ambon.

4.3.5 Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP negeri 12 Ambon memiliki tenaga pendidik 29 terdiri dari 23 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 tenaga honorer serta 1 tenaga kependidikan (penjaga sekolah) dan 1 tenaga klining service

Tabel 2.3.4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

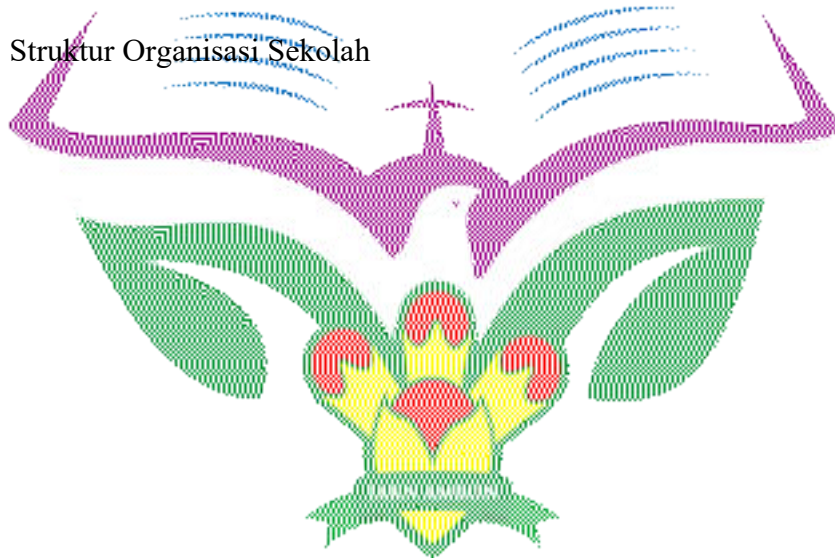
Guru pegawai		Guru honor	Jumlah
23		4	29
1	Penjaga sekolah	1 tenaga klining service	2

4.3.6. Struktur jumlah siswa kelas vii

Tabel 2.3.5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

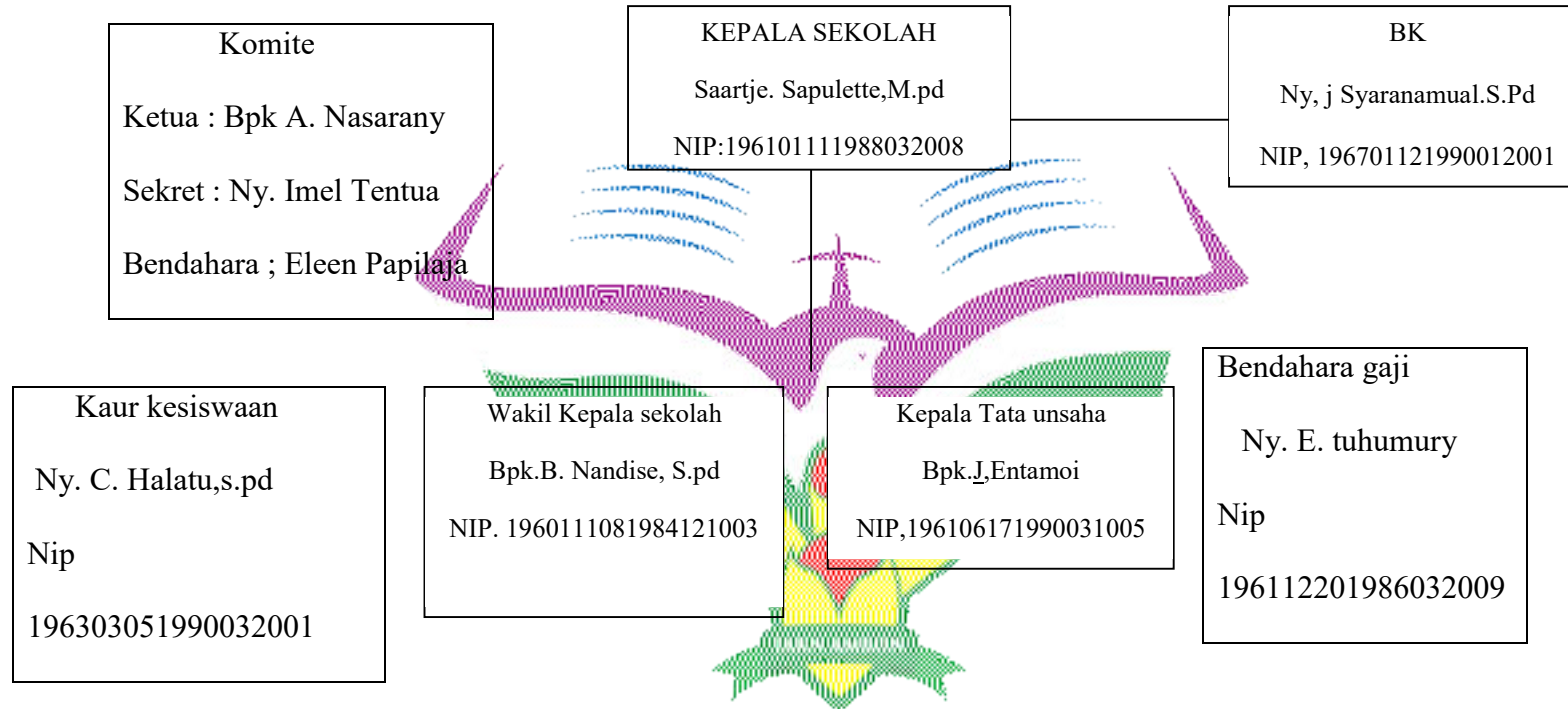
kelas VII ¹	Kelas VII ²	Kelas VIII ³
23 Siswa	26 siswa	26 siswa
Jumlah keseluruhan siswa kelas VII 75		

4.3.7. Struktur Organisasi Sekolah



SMP NEGERI 12 AMBON

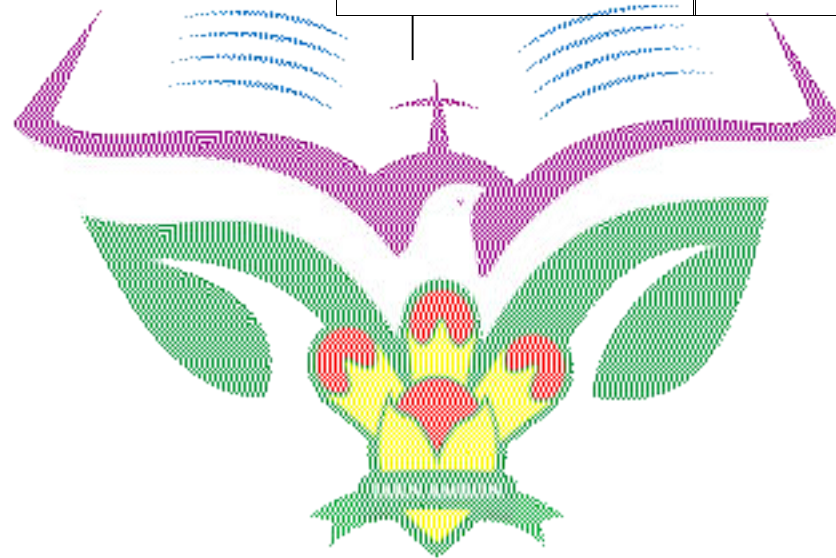
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

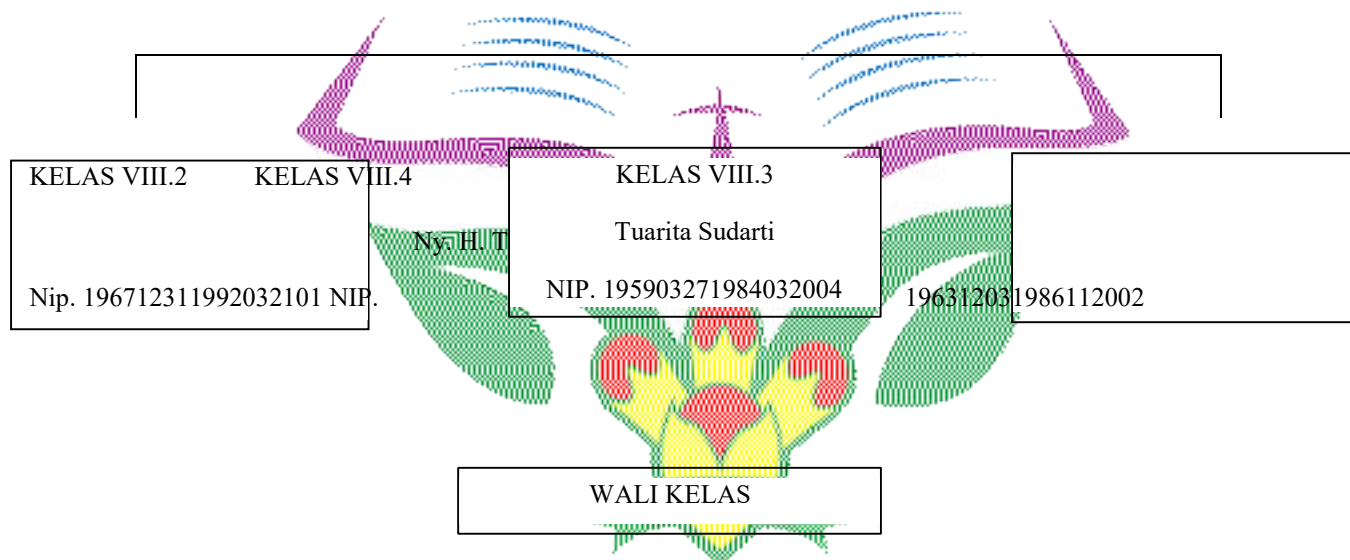
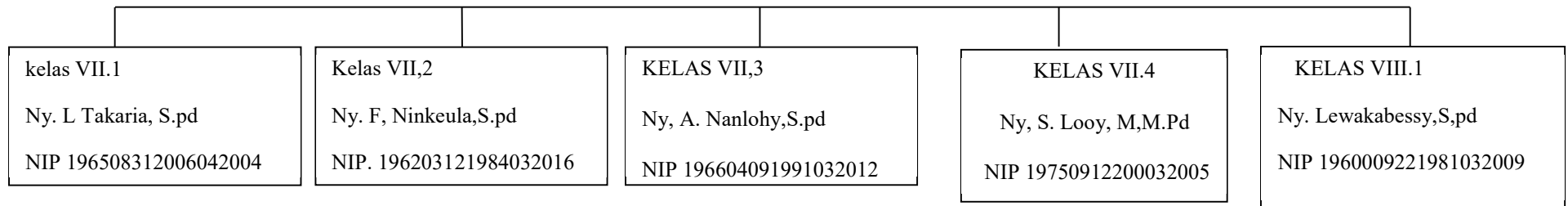


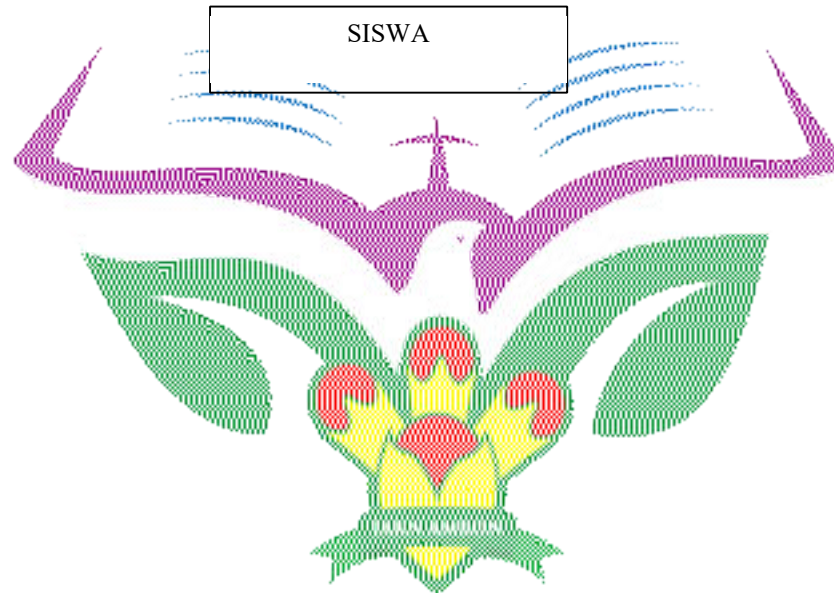
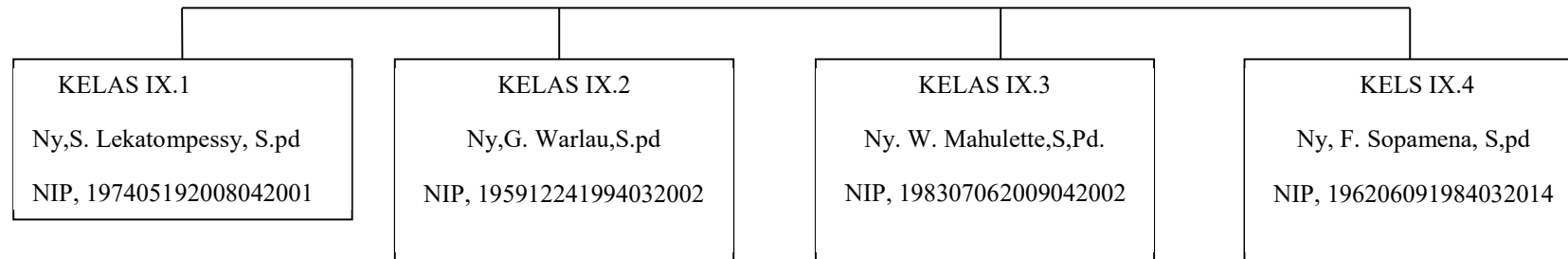
Kaur kurikulum Ny. M. Tutupol, S,Spd Nip 196202081983032023

Humas Bpk. A. Saimahuria.s.pd NIP. 196704101992031008

Sarana Prasarana Bpk. H. Lewerissa NIP 196611281991031010
--







4.4. Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upayah menerima Diri. Dengan berpedoman pada tahap pelaksanaan konseling individu, Maka oleh peneliti, layanan bimbingan konseling individu dilakukan dengan dua siklus. Konseling individu ini dilakukan untuk 6 orang siswa kelas VII diketahui memiliki permasalahan dengan penerimaan diri.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan disusun Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para siswa yang inti permasalahannya seperti yang sudah diuraikan di atas, maka perencanaan tindakan yang dilakukan dari tanggal 13-16 Maret 2023 disusun ke dalam rancangan sebagai berikut :

- 1). Menyusun program bimbingan dan konseling dalam bidang social pribadi dan belajar. Program ini rancangannya menyentuh bidang social pribadi untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan menumbuhkan sikap yang harus dikembangkan agar mampu meningkatkan Penerimaan Diri belajar sehingga pengaktualisasian potensi siswa tersebut dapat meningkat.
- 2). Membuat satuan layanan bimbingan dan konseling. Dalam satuan-Satuan layanan tersebut dituangkan tahap-tahap kegiatan Konseling Individual, mulai tahap pemilihan, tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan tahap pengakhiran. Selain itu dicantumkan pula topic-topic yang akan dibahas yaitu upaya menggali potensi

dan menumbuhkan sikap yang harus dikembangkan untuk meningkatkan Penerimaan Diri belajar siswa pada kegiatan yang akan datang serta menutup seluruh kegiatan pertemuan pertama dengan ucapan hamdallah bersama-sama.

3). Membuat lembar observasi atau lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Pedoman observasi ini digunakan oleh teman sejawat untuk menilai efektifitas proses pelaksanaan tindakan, dalam hal ini mengamati berlangsungnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling melalui layanan Konseling

4). Konseling ini yaitu pelaksanaan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran

5). Menyusun instrument penilaian yaitu angket untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau dampak dari pemberian tindakan. Dalam hal ini akan diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diungkap dalam evaluasi ini diantaranya; referensi yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan Penerimaan Diri belajar, aktifitas siswa, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti proses tindakan bimbingan dan konseling kelompok.

6). Menyusun kriteria keberhasilan. Dalam tindakan ini keberhasilan di tetapkan pada angka diatas 60%. Artinya siswa dikatakan telah mencapai perubahan yang berarti atau signifikan, jika tingkat Penerimaan Diri belajar siswa berada pada angka di atas 60%.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat 2 kali. Kegiatan pertemuan pertama yang diselenggarakan pada, tanggal 13 maret 2023. Kegiatan pertemuan kedua diselenggarakan pada tanggal 16 maret 2023 bertempat di ruangan kelas VII.

Tahap pelaksanaan	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
Tahap awal	Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien	Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien
Tahap inti	Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: - Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan	Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: - Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan

	alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. - Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. - Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.	alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. - Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. - Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.
Tahap akhir	Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana	Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana

	hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas	hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
--	---	---

Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap berlangsungnya proses pelaksanaan tindakan penelitian kelas untuk melihat kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan. Dalam hal ini fungsi, peran dan aktivitas peneliti diamati oleh teman sejawat atau observer, termasuk aktivitas siswa selama berjalannya proses tindakan. Setelah metode **Konseling Individual** diterapkan, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan pengamatan **Penerimaan Diri** konseli untuk melihat dampak pemberian tindakan pada siklus kesatu. Ternyata siswa secara individual memberikan respons terhadap **Konseling Individual** yang telah dilaksanakan. Diketahui perubahan peningkatan **Penerimaan Diri** belajar siswa seperti yang ada pada tabel

Tabel Data Peningkatan Penerimaan Diri belajar siklus I

No	Nama Siswa	Presentase Penerimaan Diri Pra KI	Penerimaan Diri siklus 1	keterangan
	Tanisya	35	55	sedang
	zefanya	40	60	Sedang
	Geovani	40	60	Sadang
	Tirstan	35	60	Sedang
	Richard	40	60	Sedang
	Vanesha	40	60	Sedang

Berdasarkan data test secara individu pada siklus I secara umum hasil test postes baru ada peningkatan Penerimaan Diri belajar yaitu terjadi peningkatan masing-masing 5 % - 10 %.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh tahapan pelaksanaan siklus pertama selesai.

Data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan melalui penggunaan layanan Konseling Individual menjadi salah satu bahan analisis. Data utama yang dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi juga untuk melihat perubahan. Oleh karena itu siklus kedua perlu ada perbaikan dan perubahan dalam aktivitas konseler

supaya seluruh tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok teman sebaya lebih efektif Agar terjadi perubahan berarti pada Penerimaan Diri siswa terhadap proses pelajaran, dalam siklus kedua pemberian tindakan melalui layanan Konseling Individual lebih ditekankan pada manajemen waktu dan cara mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan disusun untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para siswa yang inti permasalahannya seperti yang sudah diuraikan di atas, maka perencanaan tindakan yang dilakukan dari tanggal 27 – 28 maret 2023 disusun ke dalam rancangan sebagai berikut :

- 1). Menyusun program bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi dan proses belajar. Program ini rancangannya menyentuh bidang social pribadi untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan menumbuhkan sikap yang harus dikembangkan agar mampu meningkatkan Penerimaan Diri belajar sehingga pengaktualisasian potensi siswa tersebut dapat meningkat.
- 2). Membuat satuan layanan bimbingan dan konseling. Dalam satuan satuan layanan tersebut dituangkan tahap_tahap kegiatan Konseling Individual, mulai tahap pemilihan, tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan tahap pengakhiran. Selain itu dicantumkan pula topik - topik yang akan dibahas yaitu upaya menggali potensi

dan menumbuhkan sikap yang harus dikembangkan untuk meningkatkan Penerimaan Diri belajar siswa pada kegiatan yang akan datang serta menutup seluruh kegiatan pertemuan pertama dengan ucapan hamdallah bersama-sama.

3). Membuat lembar observasi atau lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Pedoman observasi ini digunakan oleh teman sejawat untuk menilai efektifitas proses pelaksanaan tindakan, dalam hal ini mengamati berlangsungnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling melalui layanan Konseling Individual.

4). Konseling ini yaitu pelaksanaan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran

5). Menyusun instrument penilaian yaitu angket untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau dari pemberian tindakan. Dalam hal ini akan diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diungkap dalam evaluasi ini diantaranya; referensi yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan Penerimaan Diri belajar, aktifitas siswa, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti proses tindakan bimbingan dan konseling kelompok.

6). Menyusun kriteria keberhasilan. Dalam tindakan ini keberhasilan di tetapkan pada angka diatas 60 %. Artinya siswa dikatakan telah mencapai perubahan yang berarti atau signifikan, jika tingkat Penerimaan Diri siswa berada pada angka di atas 60 %.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat 2 kali. Kegiatan pertemuan pertama yang diselenggarakan pada, tanggal 27 maret 2023. Kegiatan pertemuan kedua diselenggarakan pada tanggal 28 maret 2023 bertempat di ruangan kelas VII.

Tahap pelaksanaan	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
Tahap awal	Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien	Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien
Tahap inti	Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: -Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap	Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: - Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap

	masalah yang sedang dialaminya. - Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. - Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara	masalah yang sedang dialaminya. - Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. - Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara
Tahap akhir	Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu : - Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. - Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari	Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu : - Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. - Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari

	proses konseling sebelumnya. - Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). - - Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya	proses konseling sebelumnya. - Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). - Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya
--	---	---

Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap berlangsungnya proses pelaksanaan tindakan penelitian kelas untuk melihat kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan. Dalam hal ini fungsi, peran dan aktifitas peneliti diamati oleh teman sejawat atau observer, termasuk aktifitas siswa selama berjalannya proses tindakan. Setelah metode Konseling Individual diterapkan, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan pengamatan Penerimaan Diri konseli untuk melihat dampak pemberian tindakan pada siklus kedua. Ternyata siswa secara individual memberikan respon terhadap Konseling Individual yang telah dilaksanakan. Diketahui perubahan peningkatan Penerimaan Diri belajar siswa seperti yang ada pada tabel

Tabel 4. Data Peningkatan Penerimaan Diri Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Presentase Penerimaan Diri Pra siklus 1	Penerimaan Diri siklus 2	keterangan
	Tanisia	55	60	sedang
	zefanya	60	75	Tinggi
	Geovani	60	70	Tinggi
	Tirstan	60	80	Tinggi
	Richard	60	65	Tinggi
	Vanesha	60	70	Tinggi

Peningkatan penerimaan diri yang dialami oleh siswa, juga dapat di ketahui secara langsung dari hasil wawancara dengan informan (siswa) terkait dengan dampak konseling individu yang dilakukan, sebagaimana yang termuat dalam paparan hasil wawancara di bawah ini :

Dengan diri saya yang sekarang , saya dapat menerima segala hal yang ada pada diri saya sendiri, yah saya sering takut dalam proses belajar, ketika di tanyakan oleh bapa ibu guru saya bingung dengan hasil yang akan saya sampaikan saya takut jawab saya salah dan di tertawaan oleh teman-teman,

oleh karena itu saya tidak merasa PD dengan hasil yang saya punya, mungkin saya juga sering malas dan tidak mau ingin sama dengan teman-teman yang lain yang selalu semangat untuk menjawab, harapan saya, saya ingin belajar dan terusa belajar untuk mencapai semua yang saya harapkan dan membanggakan orang tua saya¹

Saya Bisa menerima Keadaan diri saya, karena diri saya, ya saya sendiri yang mengetahuinya. Mampuh dan tidak mampunya saya, saya sendiri yang mengetahui hal diri saya, namun saya ingin mendalami diri saya, saya juga sering merasa minder, saya takut dengan hasil yang saya punya, saya takut untuk menjawab hasil saya dan saya rasa saya belum bisa menghargai diri saya sendiri, tetapi saya ingin belajar untuk tidak malu dan belajar untuk lebih percaya diri. Serta memiliki harapan bahwa saya bisa memperbaiki diri saya lebih².

Saya bisa menerima diri saya, saya juga mau untuk berkembang, saya juga tidak mau menyalahkan diri saya sendiri dengan keadaan diri saya, saya terkadang merasa sulit menerima diri saya, namun saya juga ingin sama dengan teman-teman saya yang selalu aktif dalam proses belajar. saya juga memiliki harapan agak dimudian hari saya bsa menjadi orang yang sukses.

¹ wawancara dengan zefanya tanggal 16 Maret

² wawancara dengan Geovani tanggal 27 maret

Untuk diri saya sendiri , saya bisa menerima , menerima dengan cara menghargai diri saya yang serba bisa mau pun tidak bisa, saya juga ingin memperbaiki diri saya dengan cara saya belajar dan terus belajar, Saya sering kali merasa minder, takut menyampaikan hasil saya ketika belajar, namun ketika saya melihat teman- teman saya yang selalu aktif rasanya saya ingin sama dengan mereka , dan saya ingin mengurangi kata malas, membenahi diri lebih baik lagi, saya mau semangat belajar agar bisa menyenangkan hati saya dan hati orang tua saya.³

Menerima dengan cara menyelidiki Kekurangan dan Kelebihan Diri, saya juga sering bertanya kepada teman-teman terkait dengan diri saya namun itu tidak dapat mengubah diri saya, sering merasa malu, tidak berani mengungkapkan suatu hal yang saya ketahui, takut oleh karena itu saya sering memiliki sifat yang diam, namun dibalik hal-hal tersebut saya juga ingin sama dengan teman- teman yang lain, oleh karena itu saya ingin memperbaiki diri saya lebih baik lagi dengan cara saya belajar dan mewujudkan impian saya⁴.

Dengan keadaan diri yang saya miliki sekarang, tau dan tidak taunya saya tetap menerima diri terkadang saya sering merasa tidak percaya diri dengan apa yang saya miliki, saya sering merasa minder dengan teman- teman saya

³ wawancara dengan Richard tanggal 28 Maret

⁴ wawancara dengan Tanisya pada tanggal 13 maret

yang lebih pintar dari saya, apa yang saya dapat ketika belajar saya takut untuk mengungkapkan hasilnya, keadaan diri saya yg sering diam karena keadaan rumah yang sering di marahi, oekh karena itu saya belum merasa sepenuhnya menerima diri saya namun harapan yang saya inginkan, yaitu menjadi pintar agar saya bisa sama dengan teman-teman⁵.

Dari pernyataan infroman sebagaimana paparan di atas, di pahami bahwa rata-rata siswa merasakan adanya perubahan yang signifikan terhadap dirinya. Konseling individu yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun penerimaan terhadap diri pada siswa, juga turut membantu siswa untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Hal ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu siswa juga mampu untuk lebih leluasa dalam mengeksplorasi bebrgai potensi yang dimiliki.

Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus kedua dilakukan bersama-sama dengan teman sejawat dilaksanakan pada hari 27 Maret 2023 bertempat di ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 12 Ambon. Semua aktivitas konseler dan konseling menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari segi hasil dan dampak pemberian tindakan menunjukkan bahwa Penerimaan Diri belajar terhadap proses belajar

⁵ Wawancara dengan tirstan pada tanggal 13 maret

mengajar terjadi peningkatan yang berarti dengan angka perubahan sebesar 20%. hal ini berarti Penerimaan Diri konseli pada siklus pertama berada pada 58,61 % dan setelah pemberian tindakan siklus kedua berada pada posisi 67,63 % sedangkan sebelum pemberian tindakan atau pra PTBK Penerimaan Diri belajar pada posisi 44,72 %. Oleh karena itu tindakan bimbingan dan konseling layanan Konseling Individual telah mampu meningkatkan Penerimaan Diri dalam proses bimbingan. Tingkat peningkatan itu telah melampaui target minimal yang ditetapkan yaitu 60 %.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal melalui observasi dan pengamatan rekapitulasi pretes siswa pada Penerimaan Diri siswa kelas VII SMP Negeri 12 Ambon data sebanyak 6 siswa dari 75 siswa dikelas tersebut memiliki Penerimaan Diri yang sangat rendah. Berdasarkan data itu berarti 75 % siswa dikelas tersebut Penerimaan Dirinya sangat rendah. Upaya meningkatkan Penerimaan Diri siswa pada proses belajar dilakukan melalui tindakan Konseling Individual. Melalui layanan bimbingan ini yang memiliki masalah Penerimaan Diri dapat menuntaskannya. Pemanfaatan dinamika kelompok memberikan pengaruh positif terhadap seluruh anggota. Dari 6 konseli, sebanyak 6 konseli telah mengalami peningkatan Penerimaan Diri belajar 5% - 10% . Untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu peningkatan Penerimaan Diri belajar di atas 60% Penelitian tindakan Konseling individu dilanjutkan pada siklus kedua. Data dari hasil penelitian siklus kedua terjadi perubahan yang signifikan dari 6 konseli,

mengalami peningkatan Penerimaan Diri belajar masing masing 10 % - 20 % . untuk lebih jelasnya, di bawah ini dapat dilihat peningkatan Penerimaan Diri belajar mulai PTBK sampai siklus kedua dalam bentuk table 4. Dari table 4 diatas terlihat bahwa melalui layanan Konseling Individual dapat meningkatkan Penerimaan Diri belajar siswa terhadap proses belajar mengajar sebesar 20%.



BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi yang Berjudul Layanan Bimbingan Konseling Individu dalam upaya Penerimaan Diri pada siswa kelas VII SMP negeri 12 Ambon dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan konseling individual dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan Penerimaan diri siswa;
2. Penerimaan diri yang baik akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
3. Factor-faktor yang mempengaruhi bisa saja dari lingkungan keluarga, karena sejauh ini yang guru- guru lihat bahwa orang tua sering masa bodoh dengan proses anak di sekolah, ketika anak melakukan kesalahan di sekolah, Dan orang tua di suru hadir dalam membicarakan tentang anak orang tua selalu lalai dalam hal itu, suka datang suka tidak oleh sebab itu faktor lingkungan keluargalah yang kurang membentuk Diri anak.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Yang harus diperhatikan anak ketika anak masih berada pada fase awal menuju masa remaja yaitu pembentukan diri yang sesungguhnya oleh karena itu sebelum guru yang
2. menjadi fasilitator, kedua maka orang tua yang harus utama dalam pembentukan diri anak sehingga ketika anak menuju pada sekolah menengah pertama diri anak sudah sungguh- sungguh paham bahwa Dia bukan lagi anak SD melainkan anak SMP yang harus bersaing tanpa ragu dan malu- malu dengan teman- teman yang lainnya.
3. Bagi anak belajar masih hal kedua bagi mereka , yang pertama bagi mereka yaitu bermain, untuk itu tindakan yang harus dilakukan bagi anak dalam penerimaan diri anak yaitu sejak anak masih dalam bangku sekolah dasar.
4. Yang berkaitan dengan diri kita ya kita sendiri , kita yang kelola diri kita sendiri, kita yang kendalikan diri kita sendiri.namun pada fase awal menuju remaja ini lingkungan keluarga harus berperan penting dalam proses pembentukan karakter, dan diri anak sehingga anak lebih mengenal diri mereka sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Erwan Effendy, Nurul Aulia, Nur Alhikmah, B. A. (2023). *Fungsi Periklanan Sebagai Alat Pengembangan Dakwah pada Media Sosial*. 9(4), 1–23.
- Faiza, E. (2022). *Implementasi Layanan Konseling Individu*. 33(1), 1–12.
- Farena, Y. (2019). *Konseling Individu dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Self Control (Studi Kasus pada Klien “L” di Perumnas Talang Kelapa Alang-Alang Lebar Palembang*. 29–69. <http://repository.radenfatah.ac.id/5251/>
- Nurhasanah. (2022). *Penerapan Konseling Individu pada Remaja yang Mengalami Verbal Abuse dalam Keluarga (Studi di Kecamatan Pulosari, PandeglangBanten)*. <Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/8392/>, 25–76.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Putra, I. P., Kapile, C., & Junarti. (2019). *Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu*. 7(1), 29–45.
- Ratna BR Karo Sekali, A. T. (2020). *Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. 2(2), 135–147.

Riadi, M. (n.d.). *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Asas Bimbingan dan Konseling*.

<https://www.kajianpustaka.com>.

Tohirin. (2020). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Yayasan Raudlatul Makfufin.

Yusuf, S. (2016). *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan* (Dinah Sumayyah (ed.)). Refika Aditama.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

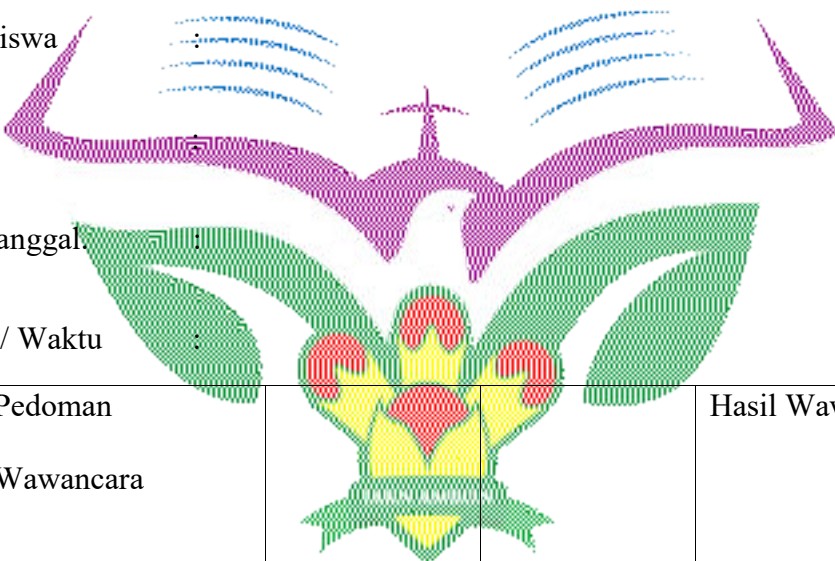
Layanan bimbingan konseling individu dalam upaya Penerimaan Diri (self acceptance)

Nama siswa

Kelas

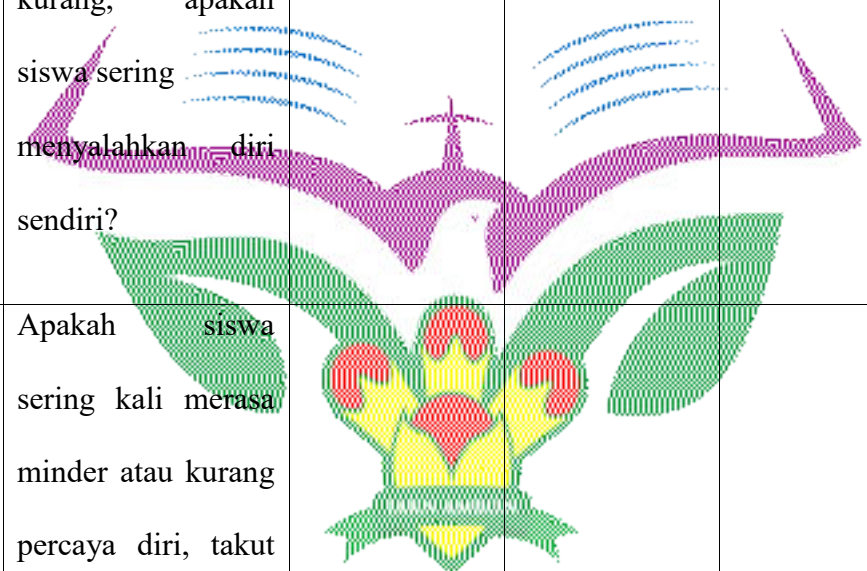
Hari/ Tanggal

Tempat/ Waktu

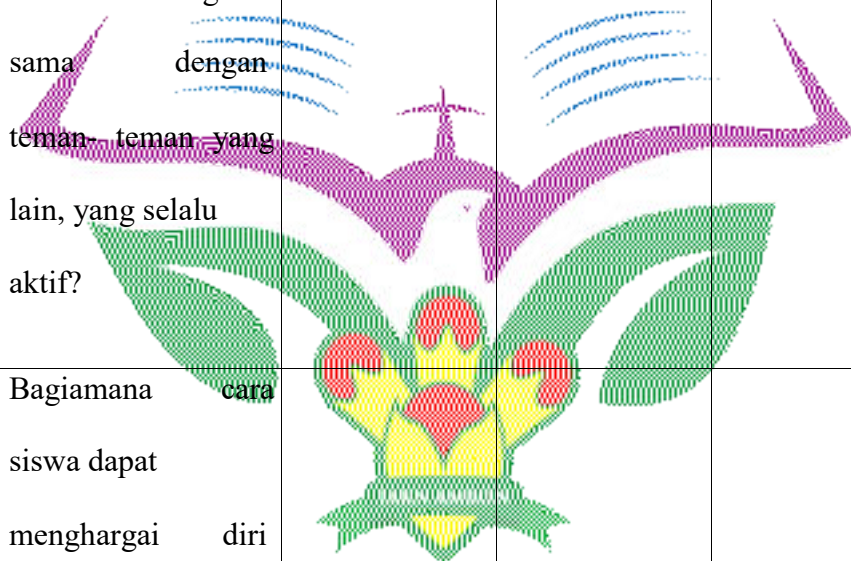


No	Pedoman Wawancara			Hasil Wawancara
1.	Bagaimana siswa dapat menerima keadaan diri siswa yang sekarang? Apakah siswa mempunyai cara tersendiri untuk			

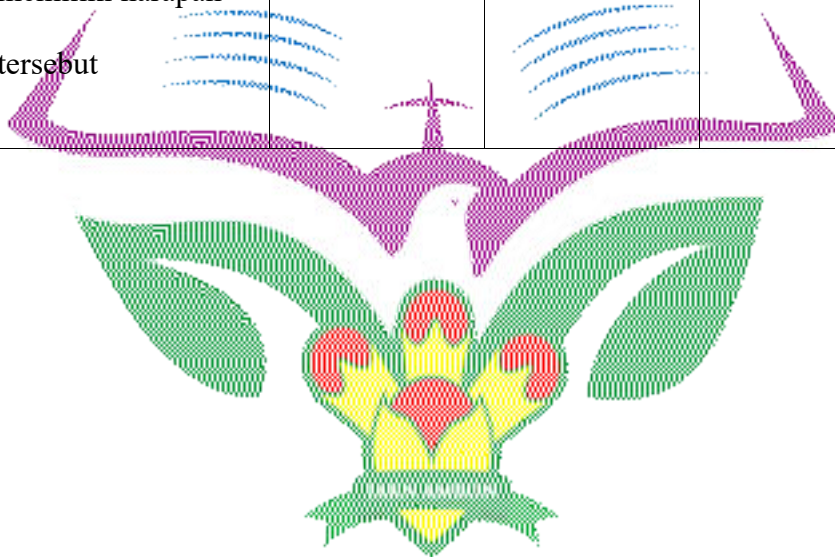
	dapat menerima segala kekurangan diri tersebut?			
2.	Dengan keadaan diri yang serba kurang, apakah siswa sering menyalahkan diri sendiri?			
3.	Apakah siswa sering kali merasa minder atau kurang percaya diri, takut dengan hasil atau jawaban yang dimiliki siswa dalam proses belajar sehingga siswa malu dan memilih untuk			



	diam ?			
4.	Apa faktor penyebab siswa selalu memiliki kepribadian yang diam? Tidak ingin sama dengan teman-teman yang lain, yang selalu aktif?			
5.	Bagaimana cara siswa dapat menghargai diri siswa sendiri?			



6.	Adakah harapan yang siswa harapkan dari kondisi fisik siswa yang sekarang?			
	Dan mengapa siswa memiliki harapan tersebut			



PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

Dalam penerimaan diri siswa SMP Negeri 12 Ambon

Nama Guru : Jabatan :

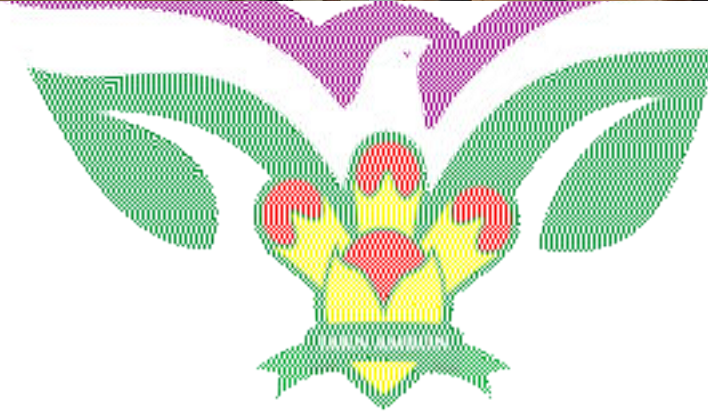
Hari/ Tanggal : Tempat/
Waktu. :

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Berapa besar kemajuan siswa dalam menghadapi ketidakmampuan siswa dalam menghadapi diri?	
2.	Bagaimana bentuk layanan terhadap siswa yang belum mampu memahami diri siswa tersebut.	
3.	Strategi apa yang digunakan guru BK dalam penerimaan diri siswa tersebut.	

4.	Kendala dalam melakukan tindakan Konseling bagi siswa tersebut.	
5.	Apakah bapak sering mely kerja sama yang baik dengan wali kelas terkait dengan penerimaan diri	
	siswa tersebut?	
6.	Ketika kerja samanya terjali.. Apa tindakan selanjutnya yang di ambil bapak fan wali kelas dalam penerimaan diri siswa tersebut?	
7	Apakah setelah melakukan penangan,Adakah perubahan yang baik terhadap diri siswa?	

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian dengan siswa.







LAMPIRAN 2

Dokumentasi penelitian bersama bapak guru Bk.



Pedomana wawancara dengan siswa SMP negeri 12 Ambon.

Terkait dengan penerimaan diri.

1. Bagaimana siswa dapat menerima keadaan diri siswa yang sekarang ? Apakah siswa mempunyai cara tersendiri untuk dapat menerima segala kekurangan diri tersebut.
2. Dengan keadaan diri yang serba kurang , Apakah siswa sering menyalahkan diri sendiri ?
3. Apakah siswa sering kali merasa minder atau sering merasa kurang percaya diri, takut dengan hasil atau jawab yang di miliki siswa dalam proses belajar sehingga siswa malu untuk menjauh dan memilih diam ?
4. Apa faktor penyebab siswa selalu memiliki kepribadian yang diam, tidak ingin sama dengan teman – teman yang lain yang selalu aktif ?
5. Bagaimana cara siswa dapat menghargai diri siswa sendiri ?
6. Ada kah harapan yang siswa harapkan dari kondisi fisik siswa yang sekarang ? Dan mengapa siswa memiliki harapan tersebut.

Pedoman wawancara dengan Bapak guru SMP negeri 12 Ambon.

1. Apakah menurut bapak siswa dapat menerima keadaan atau kondisi diri yang ada pada diri siswa tersebut ?
2. Bagaimana cara dan tindakan bapak ketika dipertemukan dengan siswa tersebut dan layanan bimbingan konseling apa yang selalu bapak berikan untuk membantu siswa dalam menerima keadaan diri tersebut.
3. Apakah dengan layanan yang bapak berikan kepada siswa , ada perubahan diri yang terjadi dengan siswa tersebut ?
4. Menurut bapa sendiri, apa saja yang menjadi faktor siswa kurang adanya penerimaan diri ?
5. Dalam hal ini apakah bapak sering melakukan kerja sama yang baik dengan wali kelas terkait dengan penerimaan diri siswa tersebut ?
6. Ketika bapa dan wali kelas sudah melakukan kerja sama yang baik, apa tindakan selanjutnya yang di ambil bapa dan ibu dalam penanganan penerimaan diri siswa tersebut ?
7. Apakah setelah melakukan penanganan adakah perubahan yang baik terhadap siswa tersebut ?



**PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Wolter Monginsidi Lateri Kecamatan Baguala
Telp. (0911)3684490 Email: disdikammbon@gmail.com Website: disdik.ambon.go.id

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

Nomor: 070 / 340 / Dindik

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Johny Frits Sanders, S.Pd
Nip : 19660731 198604 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Sekretaris Dinas
Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kota Ambon

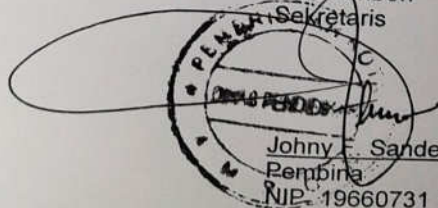
Dengan ini memberikan rekomendasi kepada

Nama : Hilary Kariuw
Nim : 1520180102014
Fakultas : Ilmu Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon
Universitas : IAKN
Alamat : Lateri

Untuk melakukan kegiatan penelitian pada SMP Negeri 12 Ambon dengan judul Skripsi:
"Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upaya Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon" yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Februari 2023 s/d 27 Maret 2023.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 27 Februari 2023
a.n Kepala Dinas Pendidikan
Kota Ambon
Sekretaris



Tembusan:
Kepala SMP Negeri 12 Ambon



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.(0911) 346161
<http://www.iaknambon.ac.id> Email : info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-1268/lak.03/L.2/TL.00/02/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

22 Februari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP
di

Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Hilary Kariuw
NIM : 1520180102014
Prodi : Bimbingan Konseling Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Agama Kristen
Judul Penelitian : Layanan Bimbingan Konseling Individu Dalam Upaya Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Ambon
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Ambon
Lama Penelitian : 27 Februari s.d 27 Maret 2023

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Herly J. Lesilolo

Tembusan :

- ✓ 1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 AMBON
Jln. PHB Halong Atas. Tlp. 0911-322858. KP. 97231

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 17 / SMPN.12 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 12 Ambon :

Nama : CHRISTINE WEEFLAAR. S.Pd. M.Pd.
NIP : 19661011 198903 2 010
Jabatan : Kepala SMP Negeri 12 Ambon
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tkt I / IV b

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HILARY KARIUW
NIM : 1520180102014
Jurusan : Bimbingan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian / Pengumpulan data di SMP Negeri 12 selama 1 (satu) bulan dengan judul : **"LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DALAM UPAYA PENERIMAAN DIRI [SELF ACCEPTANCE] PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 AMBON"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dipergunakan seperlunya.

Ambon, 28 Maret 2023

Kepala Sekolah


CHRISTINE WEEFLAAR S.Pd.M,Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19661011 198903 2 010